

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses menjadi, menjadi diri sendiri sejalan dengan bakat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik sama dengan gurunya, akan tetapi diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi diri sendiri dengan kepribadian yang unggul (Mulyasana, 2012, hal. 2).

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan pada kualitas hidup, karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian dengan akhlak, hati dan keimanan yang unggul. Pendidikan agama islam adalah suatu upaya terencana dan sadar dalam mempersiapkan peserta didik dengan tujuan untuk menghayati, mengimani, bertakwa kepada Allah dan mengimani sumber ajaran agama islam yaitu al-Quran dan al-Hadist (Majid, 2012, hal. 37)

Al-Qur'an menjadi sarana yang utama untuk memulai kehidupan yang lebih baik. Melalui al-Qur'an kita bisa tau mana yang di larang dan di ridhai oleh Allah SWT. Inilah alasan yang melandasi betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan umat muslim. Di samping itu kita juga perlu menjaga keaslian al-Qur'an dengan cara mengajarkan pada anak cucu kita, agar mereka memahami dan menerapkannya dalam kesehariannya (wahid, 2014, hal. 6) Dalam rangka menjaga keaslian al-Qur'an selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, juga bisa dengan cara menghafalkannya. Bagi sebagian orang cara ini cenderung lebih sulit dibandingkan membacanya. dikarenakan jumlah ayat dan

halaman yang tidak sedikit, hal ini membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi ketakutan itu tidak perlu di cemas, sebab pada dasarnya setelah kesulitan akan ada kemudahan.

Pada hakikatnya al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT secara bertahap memiliki pelajaran serta hikmah didalamnya. Melihat kondisi umat islam dengan berbagai kasus, maka yang menjadi sebab turunya al-Qur'an secara berkesinambungan adalah mengokohkan hati Rasulullah SAW, menyesuaikan dengan kepentingan Rasulullah dan perkembangan, melemahkan seluruh penentang kebenaran al-Qur'an, memudahkan untuk dihafal dan dipahami bagi Rasul, masyarakat sosial dan para sahabat (Anwar, 2013, hal. 34-35).

Metode menghafal merupakan cara yang ditempuh sejak zaman Rasulullah, begitupun pada masa sekarang tetap masih bisa digunakan. Agar mengikuti perkembangan zaman metode hafalan didesain dengan beberapa cara agar tidak memberatkan bagi penghafal al-Qur'an tersebut.

Menghafal merupakan kerja memori dalam otak, disini guru dan orang tua berperan penting untuk melakukan pendampingan karena peserta didik khususnya yang masih tergolong remaja tahap awal mulai pada usia 12-15 tahun belum mengetahui dan memahami dengan baik mengenai strategi menghafal.

Hubungan keterkaitan peserta didik atau murid dengan seorang guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses menghafalan al-quran, karena memerlukan kerja memori dalam otak disini peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan karena anak-anak belum tahu strateginya.

Pada dasarnya program menghafal melalui beberapa proses, terlebih kalau menggunakan salah satu strategi yang tepat akan sangat membantu dalam proses menghafal tersebut.

SMP Raudhatul Falah Bermi Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki upaya untuk membantu memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam proses menghafalkan al-Quran dengan salah satu metode yaitu musyafahah.

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi, dengan judul “Efektivitas Metode Musyafahah dalam Pembelajaran Menghafalkan al-Quran di SMP Raudhatul Falah Bermi Pati”.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis tertarik untuk memaparkan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Musyafahah dalam Pembelajaran Menghafal al-Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati dengan alasan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi agar pembelajaran tersebut berjalan secara efektif dan efisien, menuju pada tujuan pembelajaran yang diharapkan dan salah satu cara untuk mengetahui strategi yang baik, harus faham teknik-teknik dalam penyajian pembelajaran atau metode mengajar.
2. Rasa keingintahuan peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah.

3. Lembaga pendidikan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati. Alasan penulis ingin meneliti ditempat tersebut yaitu sekolah sudah menerapkan Metode Musyafahah dimana peserta didik banyak yang aktif antusias dalam pembelajaran menghafalkan al Quran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Metode Musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan masukan untuk evaluasi dalam pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an yang berlangsung selama ini dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan salah tafsir dalam memaknai skripsi dan judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam istilah atau pengertian sebagai berikut :

#### **1. Efektivitas**

##### **a. Definisi konsep**

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti terhadap efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya). Sedangkan efektivitas dimaknai kesesuaian antara waktu dan pelaksanaan (Nasional, 2008, hal. 352).

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran menghafal al-Quran dengan menggunakan metode Musyafahah terhadap waktu yang sudah dialokasikan.

## 2. Metode Musyafahah

Metode Musyafahah berarti menghafalkan al Quran dengan cara memperdengarkan ayat dari seorang guru yang bersanad secara berulang-ulang kemudian murid menghafal sesuai dengan bacaan gurunya (Amirullah Syarbini, 2012, hal. 112-113). Adapun implementasinya guru membacakan ayat, murid melihat gerak bibir guru, dan dilakukan secara berulang-ulang.

Metode musyafahah merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menghafal al Quran dengan cara ustadz/ustadzah membaca, murid mendengarkan, begitupun sebaliknya. Ustadz/ustadzah membaca, murid hanya mendengarkan, murid membaca ustadz/ustadzah mendengarkan (Dluha, Pengertian Metode Musyafahah, 2018)

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang (individu) atau kelompok melalui berbagai upaya, berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2014, hal. 4). Kegiatan yang akan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan pembelajaran menghafalkan al Quran hingga pada tahap tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

## 4. Menghafal al Quran

Menghafal al Quran merupakan metode belajar yang tidak bisa berdiri sendiri, kegiatan tersebut bagian dari suatu rangkaian proses

menuntut ilmu yang secara langsung di ajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya (Massul, 2014, hal. 15). Menghafalkan disini guru melafadzkan ayat al Quran, sang murid menirukan sambil melihat gerak bibir gurunya, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi maksud judul penelitian “Efektivitas Metode Musyafahah dalam Pembelajaran Menghafal Al Quran di SMP Islam Bermi Pati”, adalah keuntungan mengenai metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al Quran. Mengenai keuntungan tersebut adalah kemampuan murid mampu menghafalkan dengan baik, sesuai target dan waktu yang telah dialokasikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.
3. Sejauhmana efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.
2. Untuk menjelaskan hasil pelaksanaan pembelajaran menghafal al Quran dengan menggunakan metode musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati. .
3. Untuk menjelaskan sejauh mana efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

#### **F. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam situasi *nature* dan data yang akan dikumpulkan bersifat kualitatif, situasi *nature* dimaksudkan bahwa peneliti tidak mengada-ada sebagaimana yang sudah ada (Sugiyono, 2010, hal. 15).

Dari definisi yang sudah disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku atau lingkungan yang alamiah berdasarkan konsep dasar yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti melihat fenomena atau kegiatan yang terjadi dari persepsi peneliti. Maka dari itu penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## 2. Aspek-Aspek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Pada dasarnya subjek merupakan segala sesuatu yang akan dikenai suatu kesimpulan penelitian. Berdasarkan hal tersebut adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

#### 1) Guru, adapun aspek yang diteliti yaitu :

- a) Mencakup kemampuan guru di dalam kelas dalam mengelola selama kegiatan pembelajaran menghafalkan al Quran dengan metode musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;
- b) kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menghafalkan al Quran dengan metode musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;
- c) Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran menghafal al Quran dengan menggunakan metode musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

#### 2) Siswa, adapun aspek yang diteliti adalah :

- a) Perhatian peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;



- b) Keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;
- c) Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sifat keadaan dari suatu benda, atau keadaan yang dijadikan sebagai tujuan penelitian. Sifat keadaan dapat berupa kualitas maupun kuantitas, (benda, orang, dan lembaga), berupa perilaku, sikap pro kontra, serta berupa proses dan hasil suatu proses. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran penelitian baik itu benda ataupun orang. Berikut yang menjadi objek penelitian yaitu :

- 1) Perencanaan dengan menggunakan metode musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;
- 2) Pelaksanaan pengajaran menggunakan metode musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;
- 3) Hasil pembelajaran menggunakan metode musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati;

- 4) Efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan penulis kumpulkan adalah data mengenai efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber utama langsung (Anwar, 2004, hal. 86), yaitu Kepala Sekolah dan segenap guru guru dan peserta didik di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.
- b. Data sekunder yaitu data penunjang yang didapatkan tidak langsung dari sumbernya, atau yang diperoleh melalui orang lain (Suryabrata, 2011, hal. 86), data ini meliputi gambaran umum dari siswa di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati meliputi sejarah berdiri, letak geografis, dan struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Data sekunder berasal dari kepala sekolah, guru, TU, dan karyawan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik antara lain sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan proses yang terdiri dari proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 203). Observasi merupakan metode pengumpulan data tentang kondisi, karakteristik, individu, maupun kelompok (Djunaidi, 2009, hal. 182). Observasi Menurut jenisnya ada dua macam, yaitu pengamatan langsung, yaitu peneliti berperan secara aktif untuk mengamati objek penelitian dan pengamatan tidak langsung, yaitu peneliti tidak berperan dalam mengamati objek penelitian dilapangan tetapi melalui bantuan pihak ketiga (Ungguh Muliawan, 2014, hal. 62). Metode yang digunakan adalah metode observasi partisipasi yaitu mengamati secara langsung dilapangan. Metode observasi ditujukan kepada peserta didik, guru mata pelajaran musyafahah. Sedangkan menurut Parsudi Suparlan yang dikutip oleh Burhan Bungin menyarankan ada delapan hal yang perlu diperhatikan saat melakukan observasi yaitu, (1) ruang dan waktu, (pelaku), (3) kegiatan, (4) benda-benda atau alat-alat. (5) waktu, (6) peristiwa, (7) tujuan dan (8) perasaan (Burhan bungin, 2012, hal. 95).

Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang: pelaksanaan pembelajarannya, kemampuan peserta didik setelah mengikuti metode musyafahah tersebut, dan tingkat efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al-Quran.

Dalam melaksanakan observasi, peneliti melakukan beberapa langkah atau tahapan yaitu observasi awal berupa pengamatan umum terhadap semua yang dilihat, di dengar, dan dirasa. mengenai metode

musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al quran, adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

Tekniknya peneliti mengamati seluruh kegiatan dan aktifitas siswa selama pembelajaran, kemudian memberi *taly* pada setiap peristiwa yang muncul. Dan setiap proses penginderaan, perekaman, dan pengukuran peristiwa yang muncul dilapangan dilakukan terus menerus hingga pihak yang diteliti tidak menyadari bahwa sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet 21, 2015, hal. 317). Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti sudah mengetahui data dengan pasti data yang akan diperoleh. Oleh karena itu biasanya peneliti akan mempersiapkan instrumen pertanyaan dan jawabannya pun telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu dimana peneliti bebas atau tidak menggunakan pedoman wawancara, adapun

pedoman yang dipersiapkan merupakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 195-197).

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan menggali lebih dalam mengenai efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran menghafalkan al-Quran di SMP Raudhatul Falah Bermi Pati.

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran musyafahah dan kepala sekolah. Selain itu juga ditujukan kepada peserta didik, agar mengetahui dengan kompleks sejauh mana efektivitas metode musyafahah tersebut.

Tekniknya sebelum melakukan wawancara peneliti meminta waktu dan tempat terlebih dahulu. Dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak langsung bertanya secara langsung tentang tujuan wawancara, tetapi peneliti hanya mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. ketika sudah ada kesempatan dalam menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan untuk berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan, yaitu sejauh mana efektivitas pembelajaran menghafalkan al Quran dengan metode musyafahah.

Metode wawancara diterapkan dengan terlebih dahulu mempersiapkan IPD untuk mewancarai para informan atau narasumber, dan membawa beberapa alat wawancara agar hasil

wawancara tidak mudah hilang, lupa atau bahkan ada data yang tidak teramati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelaah terhadap dokumen. Dokumen adalah catatan baik yang berbentuk catatan dalam kertas (hard copy) maupun elektronik (softcopy) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2014, hal. 201).

Dari sisi pelaksanaannya metode dokumentasi ada dua, yaitu pedoman dokumentasi yang dikategorikan ketika mencari datanya atau memuat garis-garis besar dalam hal ini peneliti tinggal memberikan centang pada kotak yang berhubungan. Dan selanjutnya, yaitu pedoman dokumentasi yang menggunakan *check-list*, yaitu daftar variabel yang akan terkumpulkan datanya dalam hal ini peneliti memberikan tanda *tally* ketika gejala yang dimaksud muncul (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2014, hal. 202). Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *check list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Metode ditujukan kepada staf TU untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, keadaan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolahan.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode musyafahah. Selain itu dengan metode dokumentasi ini penulis berusaha mencari data mengenai sejarah, visi misi, keadaan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana pendukung belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Tekniknya peneliti membawa lembar daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya setiap muncul peristiwa, yang dimaksud muncul maka peneliti tinggal memberi tanda *taly* pada daftar kolom yang sesuai dengan daftar variabel yang akan dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa dokumen yang tertulis atau bukan tertulis, sehingga peneliti harus lebih teliti dan cermat dalam mencari dokumen tertulis atau tidak tertulis.

#### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah mana yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 335).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 245).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan fakta menggunakan kata-kata.

Analisis yang digunakan yaitu melakukan *participant observation* mengenai bagaimana metode musyafahah dan efektivitasnya dalam pembelajaran menghafalkan al-Quran di SMP Raudhatul Falah Bermi Pati, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perolehan data ini hasil diperoleh secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang akan diolah analisis dan diolah sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Selain menggunakan analisis partisipan, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa didalam aktivitas analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mulai jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ini adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti, memilih-milih hal yang pokok, merangkum, dan memfokuskan pada suatu hal yang penting (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 338). Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan



gambaran yang jelas dan valid, serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan berupa teks yang berbentuk naratif, dan jika diperlukan grafik dan *chart* akan disajikan sehingga tersusun dan terorganisasi pola hubungan untuk memudahkan dalam memahaminya.

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

*Conclusion Drawing* atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang sudah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 344).

Jadi, analisis data disini berarti menarik kesimpulan terhadap data yang sudah tersusun yang telah peneliti peroleh dari penelitian tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibuat bertujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I terdiri dari : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II terdiri dari : pembelajaran menghafal al Quran dan metode Musyafahah. Dalam hal ini membahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam. Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam, Pengertian menghafal al Quran, tujuan pembelajaran menghafal al Quran (keutamaan), faktor yang mempengaruhi menghafal al Quran, metode pembelajaran al Quran yang meliputi: pengertian metode Musyafahah, langkah-langkah pembelajaran menghafal al Quran dengan metode Musyafahah, kelebihan dan kekurangan metode Musyafahah.

BAB III terdiri dari : pembelajaran menghafal al Quran menggunakan metode musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati, dalam bab ini penulis memaparkan kondisi umum SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati yang meliputi, letak geografi, sejarah berdirinya, visi dan misi, kondisi siswa, kondisi pendidik, struktur organisasi sekolah. Kemudian memaparkan tentang pembelajaran

menghafal al Quran dengan menggunakan metode musyafahah, dan efektivitas pembelajaran menghafal al Quran dengan menggunakan metode musyafahah di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

BAB IV terdiri dari analisis yaitu : analisis metode musyafahah dalam menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati yang meliputi, analisis data pelaksanaan menghafal al Quran dengan menggunakan metode musyafahah, analisis belajar dengan menggunakan metode musyafahah, dan analisis efektivitas metode musyafahah dalam menghafal al Quran di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati.

BAB V terdiri dari : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan riwayat hidup.